

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas pastinya harus adanya suatu kegiatan yang mendukung yaitu belajar. Belajar merupakan suatu proses dari yang sebelumnya tidak paham menjadi paham karena dengan belajar secara tidak langsung membuka wawasan seperti halnya mencari tahu informasi atau berita seperti

yang dikemukakan oleh Sardiman, (2018: 22) secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id – ego – super ego) dengan lingkungannya yang berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dikatakan juga bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku orang yang tadinya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah hasil belajar yang maksimal oleh siswa, keberhasilan belajar setiap siswa tidak akan sama antara satu dengan yang lainnya ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar yang kurang maksimal dengan begitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Kompri, (2016: 207) menyatakan mengenai faktor belajar, bahwa:

“Secara garis besar belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor biologis yaitu jasmani siswa dan psikologis yaitu kecerdasan atau inteligensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan, alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan non sosial atau instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru”.

Sejalan dengan hal tersebut Dörnyei dalam Aja Dailey, (2009: 9) juga berpendapat bahwa:

*“Intrinsic motivation is an important factor when considering language learning. Language learners who possess intrinsic motivation are motivated because of the enjoyment of gaining competence and the pleasure that the activities can have producing new language”.*

‘Motivasi intrinsik merupakan faktor penting ketika mempertimbangkan pembelajaran bahasa. Pembelajar bahasa yang memiliki motivasi intrinsik termotivasi karena kenikmatan mendapatkan kompetensi dan kesenangan bahwa kegiatan dapat menghasilkan bahasa baru’.

Sejalan dengan hal tersebut Ryan & Deci dalam Aja Dailey, (2009: 10) juga berpendapat bahwa:

*“On the contrary, extrinsic motivation refers to the motivation one has to participate in an activity not for the joy of it, but to accomplish some external goal (Ryan & Deci, 2000) For instance, an individual who participates in an activity to receive praise, money, or a reward, as well as avoiding punishment from an external figure is characterized as possessing extrinsic motivation”.*

‘Sebaliknya, motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi seseorang harus berpartisipasi dalam suatu kegiatan bukan untuk kesenangan itu, tetapi untuk mencapai beberapa tujuan eksternal sebagai contoh, seorang individu yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan untuk menerima pujian, uang, atau hadiah serta menghindari hukuman dari luar memiliki motivasi ekstrinsik’.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru di sekolah. Motivasi tidak hanya tercipta dari dalam diri siswa saja akan tetapi bisa terbentuk dari lingkungan terutama motivasi yang diberikan oleh seorang pengajar (guru). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki sikap yang positif untuk berhasil sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi biasanya cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang rendah atau kurang seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan berbicara dengan teman sebangku hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar didalam diri siswa. Motivasi sangat berperan dalam belajar dengan adanya motivasi siswa menjadi lebih tekun dalam proses belajar dengan motivasi yang tinggi hasil belajar yang didapat akan baik.

Seperti yang dikatakan oleh Sardiman, (2018: 75) mengenai motivasi yaitu:

“Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.

Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar pun peran guru sangatlah penting untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sardiman, (2018: 77) mengatakan, untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula kalau motif yang timbul untuk melakukan belajar itu karena rasa takut karena hukuman maka faktor-faktor yang kurang baik itu dilibatkan ke dalam situasi belajar dan akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang bagus kalau dibandingkan kegiatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik atau terpaksa jelas akan menghasilkan hasil belajar yang kurang untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar adapun faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa seperti hubungan antara guru dan siswa. Sardiman, (2018: 147) hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar-mengajar merupakan faktor yang

sangat menentukan bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan bagaimanapun sepenuhnya metode yang digunakan jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis akan menimbulkan suatu hasil yang tidak diinginkan maka dari itu sebagai guru atau pengajar menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan siswa sangatlah penting dalam belajar dan menentukan hasil belajar siswa yang baik. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar berkaitan dengan sistem penilaian yang dilakukan oleh guru hasil belajar berkaitan pula dengan pemahaman siswa terkait pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran itu berlangsung. Penilaian sangatlah penting dilakukan untuk mendukung upaya peningkatan mutu kegiatan pembelajaran oleh karena itu penilaian yang baik adalah penilaian yang benar-benar disesuaikan dengan situasi yang dimiliki para siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru harus benar-benar terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar menjadi suatu strategi dalam rangka jaminan mutu pendidikan. Jadi bisa disimpulkan penilaian guru sebagai perantara untuk meningkatkan keefektifan proses belajar-mengajar yang dapat membantu siswa meningkatkan proses belajarnya dengan sebaik mungkin.

Sudjana, (2017: 33) penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian hasil belajar sebagai objek penilaian pada dasarnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan pembelajaran. Hal ini karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan kedalam beberapa kategori diantaranya keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah yakni (a) kognitif, (b) afektif, (c) psikomotoris. Masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Alat penilaian untuk setiap ranah tersebut mempunyai karakteristik tersendiri karena setiap ranah berbeda dalam cakupan dan dasar atau fungsi yang terkandung di dalamnya.

Motivasi salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dengan adanya motivasi siswa menjadi lebih serius untuk mempelajari sesuatu terutama belajar bahasa Korea. Gardner & Lambert dalam Simon, (2013: 3) berpendapat bahwa :

“Motivasi siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua orientasi yang berbeda: integratif dan instrumental. Integratif berkaitan dengan motivasi siswa untuk belajar bahasa karena alasan seperti minat pada bahasa asing, keinginan untuk berinteraksi dengan komunitas bahasa target, dan sikap terhadap komunitas bahasa target artinya motivasi mereka berorientasi sosial dan budaya untuk mengintegrasikan diri kedalam budaya kelompok bahasa kedua dan menjadi terlibat dalam pertukaran sosial dalam kelompok itu. Sedangkan instrumental mengacu pada memperoleh bahasa sebagai sarana untuk mencapai tujuan instrumental: memajukan karier, membaca materi teknis, terjemahan, dan sebagainya”.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat dari Wigfield dan Guthrie dalam Paramitha, (2017: 16) motivasi adalah salah satu faktor penentu utama keberhasilan dalam mengembangkan bahasa kedua atau asing di era globalisasi seperti saat ini, Korea menjadi trending topik diseluruh penjuru dunia bukan hanya karena bintang-bintang K-pop, K-drama, *food*, dan destinasi-destinasi wisatanya saja, tapi pendidikannya yang berkualitas dan banyak memberikan beasiswa-beasiswa kepada pelajar diseluruh Indonesia. Pendapat Gardner & Lambert pun didukung oleh Korea Foundation dalam Lukmanda, (2013: 98) berpendapat bahwa kegemaran akan hallyu (*Korean Wave*) atau yang biasa disebut gelombang korea yaitu penyebaran budaya Korea yang dilakukan melalui musik Korea (K-Pop) dan drama Korea (K-Drama) memicu masyarakat untuk mempelajari bahasa Korea. Sejak popularitas hallyu berkembang pada awal tahun 2000 jumlah pembelajar bahasa Korea pun berkembang pesat. Di Indonesia sendiri pemerintah Korea Selatan bekerja sama dengan pemerintah Indonesia membangun pusat kebudayaan Korea dikawasan SCBD Jakarta. Besarnya minat masyarakat Indonesia terhadap bahasa Korea terlihat dari jumlah pusat studi Korea Selatan yang jumlahnya terus bertambah dibeberapa universitas, seperti di Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Nasional, Universitas Hasanuddin, Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Diponegoro.

Pada era modern seperti sekarang ini, menguasai lebih dari satu bahasa selain bahasa nasional sangatlah penting karena dapat mempermudah untuk berkomunikasi terutama dalam belajar, manusia dituntut untuk memiliki keahlian dan berkembang mengikuti zaman termasuk dalam berbahasa. Bahasa asing tidaklah hanya bahasa Internasional yang ditetapkan oleh PBB saja semakin banyak bahasa asing yang dikuasai semakin banyak pula pengetahuan dan kemampuan yang akan didapat.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya belajar akan mendapatkan hasil yang baik ketika mempunyai motivasi. Motivasi sangat mempengaruhi belajar setiap siswa, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda begitu pula dengan hasil belajar yang akan diperolehnya tentu akan berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Peran guru juga sangatlah penting didalamnya oleh karena itu sebagai seorang guru harus benar-benar memahami kebutuhan setiap muridnya. Setelah penulis melakukan survey di SMKN 1 Pusakanagara Subang yang merupakan sebuah institusi sekolah yang diduga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas bahwa motivasi terkait belajar bahasa Korea cenderung rendah karena siswa-siswi terfokuskan pada mata pelajaran produktif atau mata pelajaran yang difokuskan pada penjurusan dan juga fokusnya siswa-siswi ketika belajar mudah teralihkan. Dalam penguasaan kosakata pun setiap siswa-siswi sangat berbeda-beda, ada yang sudah menguasai, ada yang belum menguasai, ada yang belum menguasai tetapi mau berusaha untuk belajar, dan ada yang belum menguasai tetapi tidak mau berusaha. Kemampuan setiap siswa-siswi berbeda antara satu dengan yang lainnya baik laki-laki maupun perempuan. Hasil belajar yang dicapai kurang optimal tetapi adapun fenomena siswa-siswi mengalami demam K-pop dan K-drama, ada pula yang ingin melanjutkan sekolah dan bekerja di Korea yang membuat mereka antusias untuk mempelajari bahasa Korea. Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII khususnya bahasa Korea di SMKN 1 Pusakanagara Subang yang memang di sekolah tersebut baru diadakan mata pelajaran bahasa Korea pada tahun 2019 sehingga ini merupakan kesempatan baik untuk dilakukannya penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan tema serupa, diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, R. (2015) dengan judul Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar yang meneliti hasil belajar dari mata pelajaran seni budaya bidang seni musik khususnya kelas X di SMA Piri 1 Yogyakarta yang perolehan hasilnya diambil dari nilai ulangan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata/mean motivasi belajar siswa kelas X adalah 60,77 atau dalam kategori sedang, (2) rata-rata/mean hasil belajar siswa kelas X adalah 80,77 atau dalam kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,492 > 0,288$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun penelitian lainnya Handayani, R. (2010) yang melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa kelas X dan XI IPS SMAN

1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar intrinsik siswa dengan prestasi belajar geografi dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,340 > 0,297$ ). (2) ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar geografi dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,375 > 0,297$ ). (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar geografi, dimana  $F$  hitung sebesar 4,868, sedangkan  $F$  tabel 3,22 dengan  $N=44$  pada taraf signifikansi 5%. Jadi  $F$  hitung lebih besar dari pada  $F$  tabel ( $4,868 > 3,22$ ), karena hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan demikian keseluruhan uji hipotesis ini mendukung penelitian. Jadi semakin tinggi motivasi belajar geografi siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Berdasarkan latarbelakang yang telah disampaikan sebelumnya, urgensi atau fenomena dalam penelitian ini dikarenakan mata pelajaran bahasa Korea di SMKN 1 Pusakanagara Subang baru diadakan dan penulis ingin melakukan penelitian tentang motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Korea. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Korea”**. (Studi kasus pada siswa kelas XII SMKN 1 Pusakanagara Subang) dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana motivasi belajar siswa-siswi kelas XII dalam mempelajari bahasa Korea?
2. Bagaimana hasil belajar siswa-siswi kelas XII pada mata pelajaran bahasa Korea?
3. Bagaimana korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Korea kelas XII?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa-siswi kelas XII dalam mempelajari bahasa Korea.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa-siswi kelas XII pada mata pelajaran bahasa Korea.
3. Untuk mengetahui korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Korea kelas XII.

#### **1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai yang diharapkan bagi siswa, SMA/ SMK/ MA khususnya SMKN 1 Pusakanagara Subang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait belajar bahasa korea di sekolah.

##### **1. Manfaat dari segi teori**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan didunia pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Manfaat dari segi praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

###### **a. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan Program Studi Pendidikan Bahasa Korea.

###### **b. Bagi Peneliti dan juga siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi saya dan juga bagi SMA/ SMK/ SMA khususnya siswa kelas XII SMKN 1 Pusakanagara Subang diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar.

###### **c. Bagi Pembaca**

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pembaca atau peneliti lain agar dapat menambah referensi untuk melakukan lanjutan atau peneliti lain yang sejenis.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Laporan hasil penelitian akan disusun menggunakan struktur organisasi seperti yang dibawah ini

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka mengenai pengertian motif, jenis-jenis motif, pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, motivasi belajar siswa, cara mengukur motivasi, cara untuk meningkatkan motivasi belajar, motivasi dalam belajar bahasa korea, pengertian hasil belajar, penelitian terdahulu yang relavan, posisi teoretis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini peneliti menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan akhir penelitian yang kemudian akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bab V Penutup, pada bagian ini mencakup simpulan penelitian berdasarkan hasil temuan serta implikasi dan rekomendasi. Implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

### **1.6. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini dua variabel yang difokuskan mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang secara tidak langsung membuat seorang individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya dalam peningkatan proses belajar. Seperti yang dikatakan oleh Sardiman, (2018: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu (siswa) dapat tercapai.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.